

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD PADA SISWA KELAS VA SDN 015 BULUH KASAP DUMAI TIMUR**

Noviar

noviar.sdn015@gmail.com

SDN 015 Buluh Kasap Dumai Timur

ABSTRACT

The background of this study is caused by the learning process is still centered on the teacher with the dominant use of lecture method, so that students are less motivated in the learning process, students are less enthusiastic and not actively asked in the delivery of learning materials. This study aims to improve teacher skills and student activities so as to improve learning outcomes PAI students class VA SDN 015 Buluh Kasap Dumai Timur using STAD type cooperative learning model. This research is a classroom action research conducted in two cycles, this research was conducted in April 2014, the subject of this research is the students of VA SDN 015 Buluh Kasap Dumai Timur class with 25 people consist of male students 11 Persons and female students 14 Persons. Measuring tools used are teacher activity, student activity, learning outcomes, and mastery learning. The results showed that the average of teacher activity in the first cycle was 70.92% (Good). In the second cycle is 70.92% (Good). In the second cycle is 79.48% (Good). The average learning outcome in the first cycle was 56.92% (Enough). In the second cycle is 73.84% (good). Based on the results of the study can be collected that STAD type cooperative learning model can improve learning outcomes of PAI in students.

Keywords: *learning outcomes of PAI, cooperative type STAD*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah disebabkan karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru dengan dominan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran, siswa kurang semangat dan tidak aktif bertanya dalam penyampaian materi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dan aktivitas siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VA SDN 015 Buluh Kasap Dumai Timur dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus, penelitian ini dilaksanakan pada April 2014, subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA SDN 015 Buluh Kasap Dumai Timur dengan jumlah 25 Orang terdiri dari siswa laki-laki 11 Orang dan siswa perempuan 14 Orang. Alat ukur yang dipakai adalah aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar, serta ketuntasan belajar. Hasil penelitian menyatakan bahwa perolehan rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama adalah 70,92% (Baik). Pada siklus kedua adalah 70,92% (Baik). Pada siklus kedua adalah 79,48 % (Baik). Rata-rata hasil belajar pada siklus pertama adalah 56,92% (Cukup). Pada siklus kedua adalah 73,84% (baik). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa.

Kata Kunci: hasil belajar PAI, kooperatif tipe STAD

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan adalah masalah primer (pokok) yang harus diperhatikan

sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional itu terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun

2003 tentang sistim pendidikan nasional yang dirumuskan dalam pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab.

Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah mendirikan lembaga-lembaga pendidikan, yang memegang peranan penting dalam pendidikan ini adalah pendidik (pengajar). Tanpa adanya pendidik, pendidik itu tidak akan terlaksana dengan baik. Lembaga-lembaga pendidikan yang sudah disediakan seperti sekolah-sekolah, baik negeri maupun swasta merupakan tempat terjadinya interaksi antara pendidik dengan siswa. Guru merupakan motivator (pendorong) siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KMB). Di dalam kelas guru adalah orang yang berperan penting, sehingga seorang guru dituntut untuk mengajar dengan baik, agar siswa dapat menerima pelajaran dengan sempurna.

Dalam pembelajaran agama islam yang menjadi sumber dari pendidikan agama adalah Al-quran karena berisi kandungan ajaran-ajaran yang lengkap tentang keimanan, akhlak mulia, aturan ibadah hubungan manusia dan Allah S.W.T karena itulah paling penting adalah membaca Al-Quran dan memahaminya.

Kenyataan yang terlihat di VA SDN 015 Buluh Kasap Dumai Timur masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Hal ini terbukti dari proses belajar-mengajar sehari-hari pada umumnya mereka tidak mampu mencapai target nilai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 6.5, pada semester I

pencapaian nilai Agama Islam yang tertinggi pada kelas V A adalah 9,3, dan nilai terendah 3,0. Gejala yang tampak adalah anak kurang aktif dalam proses belajar mengajar, suka mengganggu teman, kurangnya tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Melihat kenyataan ini perlu diadakan suatu upaya agar tujuan kurikulum tercapai. Guru dalam hal ini sebagai orang yang dominan keterlibatannya di dalam kelas (proses belajar mengajar), harus mencapai solusinya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif, dimana siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa yang berkemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah serta jenis kelamin yang berbeda (suryanti, 1998). Kelompok kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif dalam proses berfikir dan belajar, siswa akan saling membantu dan bebas mengeluarkan pendapat dalam kelompok yang heterogen sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Mengingat pembelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang sangat esensial bagi siswa yang beragama Islam di dalamnya terkandung ilmu dunia dan Akhirat dan sekaligus merupakan ibadah yang wajib dikerjakan oleh umat Islam secara terpadu terutama sekali dalam materi membaca dan menghafal Surat Al-Maun dan Al Fiil, maka seorang pengajar (guru) dituntut dapat memvariasikan model-model dalam pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dan mampu menguasai materi yang diberikan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal, perlu adanya proses pembelajaran yang dapat memungkinkan siswa dapat lebih bersemangat dalam belajar, sesungguhnya dalam mempersiapkan dan melaporkan hasil diskusi dan lebih memahami materi pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan itu adalah

model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam pembelajaran ini siswa akan diberikan kesempatan untuk berinteraksi dalam kelompok kecil diantara teman sendiri di dalam kelas. Dalam interaksi itu siswa dituntut aktif seperti menyampaikan pendapat, bertanya, menanggapi pertanyaan, dan menyimpulkan. Untuk dapat aktif seperti itu, siswa dituntut untuk lebih memahami isi atau materi pembelajaran. Pemahaman yang mereka dapatkan baik dari dirinya maupun interaksi sesama mereka akan dapat lebih memahami materi pembelajaran secara lebih luas dan dalam yang tujuan akhirnya akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Bertitik tolak dari gejala di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas VA SDN 015 Buluh Kasap Dumai Timur". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V A SDN 015 Buluh Kasap Dumai Timur? Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V A SDN 015 Buluh Kasap Dumai Timur pada materi membaca dan menghafal Surat Al-Ashr dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

Belajar adalah sebuah proses perubahan perilaku yang relatif tahan lama dari suatu pengalaman belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan (Suprayekti, 2004). Belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang relatif menetap dari sebuah hasil pengalaman menetap dari sebuah hasil pengalaman (Mustafa dan Mukhyar Bukhari, 2006). Perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam

bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan (Hamalik, 2004).

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan secara umum. Belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar. Adanya hasil belajar pada diri sendiri seseorang di tandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Hasil belajar dan proses belajar merupakan dua hal yang sangat penting. Siswa akan memperoleh hasil belajar yang optimal dari pengalaman yang dialaminya dalam proses belajar. Menurut Sudjana dalam Isjoni (2004) hasil pembelajaran adalah kemampuan siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari pernyataan di atas jelaslah bahwa hasil belajar merupakan hal yang esensial dalam proses pembelajaran. Artinya para pelaku dalam bidang pendidikan harus bekerja maksimal untuk keberhasilannya.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang esensial bagi siswa yang beragama Islam, mata pelajaran ini bukan saja berisi ilmu pengetahuan yang harus dituntaskan di pembelajaran saja tetapi harus dilaksanakan di kehidupan sehari-hari karena di dalam mata pelajaran agama Islam diajarkan bagaimana tata cara beribadah dan berinteraksi dengan sesama manusia yang merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim. Dalam pembelajaran agama islam yang menjadi sumber dari pendidikan agama adalah Al-quran karena berisi kandungan ajaran-ajaran yang lengkap tentang keimanan, akhlak mulia, aturan ibadah hubungan manusia dan Allah S.W.T karena itulah paling penting adalah membaca Al-Quran dan memahaminya. Permasalahan yang sering muncul pada siswa adalah kurangnya minat siswa untuk membaca Al-Qur'an itu sendiri sehingga dalam membaca Al-Quran sering kita melihat siswa zaman sekarang tidak pandai dalam membaca Al-qur'an.

Masalah rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar nampak pada siswa kelas Va SDN 015 Buluh Kasap Dumai Timur bahwa membaca dengan benar sesuai aturan (tartil) dirasakan oleh guru agama pada saat mengajarkan agama pada kompetensi membaca Al-Qur'an masih banyak yang belum mencapai kemampuan bahkan ada yang membaca biasa saja dan banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan Agama Islam baik dari segi Ibadah maupun interaksi dengan manusia dan alam sekitar serta untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan segala jenjang dan penjabaran.

Melalui pendidikan agama Islam diharapkan peserta didik mengetahui tentang Al-Qur'an dan maknanya dengan benar, tata cara beribadah yang benar dan cara berinteraksi dengan sesama ciptaan Allah dengan benar serta dapat merealisasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan adanya pendidikan agama Islam peserta didik diharapkan dapat membaca dan menghafal Surat-surat dalam al-Qur'an dengan baik dan benar supaya ibadah yang siswa kerjakan lebih berkualitas dan bernilai pahala yang besar disisi Allah SWT.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran kelompok yang mana setiap kelompok memiliki anggota yang heterogen. Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran-pembelajaran kooperatif yang yang paling sederhana dan model pembelajaran yang cocok untuk guru yang baru mulai menggunakan model pembelajaran kooperatif. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga

merupakan suatu model pembelajaran yang efektif (Slavin, 1995).

Agus dan Rosmaini (2006) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dalam suatu kelas tertentu 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen. terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai suku dan memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Menurut Hasan dan Fehlos (dalam Suhermi, 2002) istilah pembelajaran kooperatif berasal dari istilah *cooperative learning*. *Cooperatif* berarti kerjasama dan *learning* berarti pengetahuan/ pelajaran. Karena berhubungan dengan proses pembelajaran maka istilah *cooperative learning* tersebut diartikan dengan pembelajaran kooperatif.

Menurut Walson (dalam Suhermi, 2002) mendefenisikan pembelajaran kooperatif tipe STAD diartikan sebagai lingkungan belajar dimana siswa bekerja bersama dalam satu kelompok kecil yang kemampuannya berbeda-beda untuk menyelesaikan tugas-tugas akedemik. Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok kecil terdiri dari 4-5 orang siswa dan setiap kelompok-kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah serta jenis kelamin yang berbeda-beda. Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran dengan mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok kecil (4-5 orang) yang bersifat heterogen (dalam hal kemampuan akademik, jenis kelamin, suku dan kebudayaan) untuk menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui 6 langkah utama, yaitu seperti yang dilampirkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah laku guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa dalam belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk setiap kelompok belajar agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Menurut Suhemi (2002) pembelajaran kooperatif mempunyai keuntungan antara lain sebagai berikut : (a) semua anggota kelompok tugas; (b) ada interaksi langsung antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru; (c) siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan social; (d) mendorong siswa untuk menghargai pendapat orang lain; (e) dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa; (f) melatih siswa untuk berani berbicara di depan kelas; dan (g) dapat meningkatkan rasa persaudaraan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 015 Buluh Kasap Dumai Timur kelas VA. Penelitian ini dilaksanakan pada April sampai dengan Mei 2014. Subjek penelitian adalah siswa VA SDN 015 Buluh Kasap Dumai Timur dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 11 orang dan 14 orang siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus, yangmana masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dan satu ulangan harian. Penelitian ini dilaksanakan dengan empat

tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Data dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data tentang hasil belajar siswa yang berupa hasil belajar, menyebutkan, menerangkan, menuliskan kembali dan memilih hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran siswa. Untuk mengumpulkan data ini dilakukan dengan cara observasi dengan berpedoman pada lembar hasil belajar siswa.
2. Data tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga dikumpulkan dengan cara observasi yang berpedoman pada lembar observasi aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pengolahan data ini dilakukan dengan tehnik analisa deskriptif. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Skor tes hasil belajar yang diperoleh dianalisis berdasarkan :

1. Ketuntasan individu, dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{Jumlah yang Benar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

Dengan kriteria apabila seseorang siswa telah mencapai 6.5 % dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 6.5 maka individu dikatakan tuntas (Depdikbud dalam Slameto 2003).

2. Ketuntasan klasikal, dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Dengan kriteria apabila satu kelas mencapai skor 85 % dari jumlah siswa yang tuntas atau dengan nilai 6.5 keatas maka

kelas itu dikatakan tuntas (Depdikbud dalam Slameto, 2007).

3. Data Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan dilakukan oleh peneliti. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat dihitung dengan rumus:

$$P \frac{F}{N} \times 100 \% \quad (\text{Slameto, 2007})$$

Keterangan:

F = frekuensi aktifitas belajar

N = jumlah siswa

P = angka persentase.

Analisis data untuk mengetahui kadar keaktifan maka diberikan nilai atas observasi tersebut sesuai dengan kategori seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Interval dan Kategori Aktifitas Siswa

Interval	Kategori
75%-100%	Baik sekali
65%-74%	Baik
55%-64%	Cukup
< 54%	Kurang

4. Data Aktivitas Guru

Aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada aktivitas guru selama berlangsungnya pembelajaran.

5. Penghargaan Kelompok

Tingkat penghargaan kelompok ditentukan oleh nilai perkembangan individu, dihitung berdasarkan selisih pemerolehan skor terlebih dahulu (skor dasar) dengan skor test terakhir. Dengan cara ini setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor bagi kelompok. Untuk melihat tentang nilai perkembangan skor dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Nilai Skor Perkembangan Individu

No	Skor Test	Nilai Perkembangan
1	Lebih dari 10 point dibawah skor dasar	5
2	10 hingga 1 point dibawah skor dasar	10
3	Sama dengan skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20
4	Lebih dari 10 point diatas skor dasar	30
5	Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor dasar)	30

Slavin dalam Agus dan Rosmaini (2006)

Untuk mengetahui tingkat penghargaan yang diberikan pada prestasi kelompok dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-rata Skor Kelompok	Penghargaan Kelompok
$25 \leq \text{rata-rata skor} \leq 11.75$	Baik
$11.75 < \text{rata-rata skor} < 23.25$	Hebat
$23.25 \leq \text{rata-rata skor} \leq 30$	Super

Agus dan Rosmaini (2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 015 Buluh Kasap Dumai Timur merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kota Dumai. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil kelas VA yang dilakukan pada April sampai dengan Mei. Penerapan tindakan dilakukan oleh guru dengan satu orang observer. Observasi dilakukan terhadap aktivitas dalam penggunaan metode diskusi yang mencakup aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Untuk hasil belajar siswa sebagai variabel yang diatasi, data diperoleh melalui tes yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan soal buatan guru berdasarkan materi yang diajarkan.

Pelaksanaan Tindakan

1. Tahap Perencanaan

Sesuai dengan tujuan pendidikan, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VA SDN 015 Buluh Kasap Dumai Timur pada materi membaca dan menghafal Surat Al-Maun dan Al Fiil menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, dilakukan pengukuran terhadap hasil belajar siswa, daya serap ketuntasan belajar yang terdiri dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal serta aktivitas siswa sebagai data penunjang.

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus materi membaca dan menghafal Surat Al-Maun dan Al-Fiil menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada siklus pertama meliputi 2 kali pertemuan

dan siklus kedua 2 kali pertemuan. Pada pertemuan terakhir disetiap siklus diadakan ulangan harian dengan waktu 1 x 30 menit. Pelaksanaan observasi aktivitas siswa dilakukan oleh seorang observer pada setiap pertemuan.

2. Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus pertama, sesuai dengan jadwal penelitian tindakan yang dilakukan adalah siswa diminta untuk membaca Surat Al-maun dengan benar dan tepat lalu menjawab pertanyaan dari hasil bacaannya yang ada didalam LKS. Pada pertemuan pertama siklus I ini siswa belum terbiasa untuk mengerjakan LKS, maka banyak siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam LKS dengan benar, pada pertemuan selanjutnya terlihat siswa mulai mengerti untuk melengkapi jawaban pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam LKS, hal ini dapat dilihat dari data nilai LKS, dan siswa mulai aktif bekerjasama dalam kelompok dan melengkapi jawaban pertanyaan yang ada di dalam LKS. Pada akhir pertemuan kedua dilakukan ulangan harian, tes hasil belajar ini dikerjakan secara individual selama 30 menit dengan jumlah soal 10 berupa test objektif dan essay. Setelah siklus pertama selesai, peneliti dan pembimbing mengadakan refleksi, hasil refleksi ini menyimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam persentase masih tergolong pada kategori kurang, untuk itu peneliti merencanakan untuk memberi penghargaan khusus dengan menambah satu poin benar pada nilai ulangan harian dan terus

bermotivasi siswa untuk memberi sumbangan poin untuk kelompoknya sehingga mendapat penghargaan kelompok pada kategori super. Dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar di harapkan hasil belajar PAI siswa juga meningkat.

3. Tahap Pelaksanaan Siklus 2

Diawal proses pembelajaran guru menyampaikan rencana dari refleksi guna memotivasi siswa agar dapat meningkatkan aktivitas belajar, terutama dalam bekerja sama dalam kelompok, persentase dan penghargaan kelompok. Pada pertemuan pertama ini aktivitas siswa dalam membaca surat Al-fiil lalu menjawab pertanyaan LKS maupun bekerjasama dalam kelompok telah

menunjukkan ada peningkatan. Pertemuan kedua aktivitas belajar siswa meningkat dari kategori cukup menjadi baik. Setelah selesai pertemuan kedua diadakan ulangan harian, tes hasil belajar ini dikerjakan secara individual selama 30 menit dengan jumlah soal 10 butir yang berupa test objektif dan essay.

Hasil Tindakan

1. Siklus I

a. Data Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar diamati oleh seorang observer dengan mengisi lembaran aktivitas guru. Adapun perolehan data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Data Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Uraian	Siklus I	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Jumlah Skor	33	38
2	Persentase	63,46	73,07
3	Kategori	Cukup	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa perolehan data aktivitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 33 (63,46%) dengan kategori cukup, dan pada siklus I pertemuan 2 aktivitas guru memperoleh skor 38 (73,07%) dengan kategori baik.

b. Data Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar diamati oleh seorang observer dengan mengisi lembaran aktivitas guru. Adapun perolehan data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Data Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I				Rata-rata (%)
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		
		N	%	N	%	
1.	Menjawab Pertanyaan	14,00	80	14,00	70	75,00
2.	Mendengarkan	13,00	68	18,00	90	77,50
3.	Memperhatikan	13,00	69	13,00	69	69,00
4.	Duduk Sesuai Kelompok	15,00	80	20,00	100	90,00
5.	Mengerjakan KLS	20,00	100	19,00	95	97,50
6.	Manyampaikan Hasil Diskusi	4,00	25	4,00	20	22,50
7.	Mengemukakan pendapat	15,00	80	15,00	75	77,50
8.	Mengajukan pendapat	16,00	80	15,00	75	77,50
	Rata-rata	72,75		74,25		73,31
	Kategori	Cukup		Cukup		Cukup

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa perolehan data aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 72,75% dengan kategori cukup, dan pada siklus I pertemuan 2 aktivitas siswa memperoleh skor 73,31% dengan kategori cukup.

c. Data Hasil Belajar Siswa

Dari hasil penelitian didapat hasil belajar PAI siswa dari nilai post test dan ulangan harian siklus pertama pada materi membaca dan menghafal surat Al Maun dan Al Fiil yang terdapat pada, selengkapnya hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Siklus I				UH I	
			Pertemuan 1		Pertemuan 2		N	%
			N	%	N	%	N	%
1.	85-100	Amat Baik	5	20	10	40	6	24
2.	70-84	Baik	7	28	2	8	8	32
3.	50-69	Cukup	9	36	8	32	6	24
4.	0-49	Kurang	4	16	5,00	20	5	20
Jumlah			25,00	100	25,00	100	25,00	100
Rata-rata kategori			64,80	-	65,20	-	56,92	-
			Cukup		Cukup		Cukup	

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa di kelas V A SDN 015 Buluh Kasap Dumai Timur mengalami peningkatan disetiap pertemuan, pada pertemuan pertama rata-rata nilai post tes yaitu 64,80 dan pertemuan kedua 65,20 sedangkan rata-rata ulangan harian pada siklus pertama ini 56,92 meningkatnya hasil belajar dari nilai *post tes* menunjukkan bahwa siswa mulai mengerti mengerjakan LKS dalam kelompok kooperatif tipe STAD. Hal ini menunjukkan bahwa dalam diri siswa telah berlangsung belajar secara bermakna. Namun masih berada pada kategori cukup dan masih ada 5 orang siswa (25%) yang mendapat kategori kurang. Hal ini dikarenakan siswa tersebut belum mengerti cara mengerjakan LKS dalam bentuk kooperatif tipe STAD. Hal ini dapat dilihat dari nilai post tes siswa tersebut hanya mendapat nilai 10, 20, 30, 40, dan 50. Hasil belajar siswa dari nilai ulangan

harian pada siklus pertama ini ada 10 orang siswa nilai dengan pada 0-49. Siswa yang mendapatkan nilai 0-49 ini yang masih tergolong kurang. Jika dilihat dari nilai *post tes* nya juga rendah, karena post tes yang diberikan berhubungan erat dengan ulangan harian. Apabila siswa dapat menjawab post tes diakhir pembelajaran maka pada soal ulangan harian yang diberikan akan dapat dijawab oleh siswa dengan baik.

d. Data Ketuntasan Belajar Siswa

Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individual dan secara klasikal pada siklus pertama dan kedua pada materi membaca dan menghafal surat Al-Maun dan Al-Fiil setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V A SDN 015 Buluh Kasap Dumai Timur selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I

No	Ketuntasan Belajar	Siklus 1	
		Ulangan Harian 1	
		Jumlah	%
1.	Tuntas	17	68
2.	Tidak Tuntas	8	32
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar PAI pada siklus pertama secara individual 17 orang siswa (68%) dan 8 orang siswa yang tidak tuntas (32%), jadi secara klasikal kelas ini belum tuntas. Tidak tuntas 8 orang siswa ini dikarenakan selama proses belajar siswa tersebut kurang aktif berdiskusi dengan temannya dalam mengerjakan LKS. Siswa yang belum tuntas dalam proses pembelajaran diberikan motivasi untuk belajar lagi di rumah.

e. Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok

Selama proses pembelajaran berlangsung setiap siswa memperoleh nilai perkembangan baik secara individu maupun dalam kegiatan kelompoknya. Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan perolehan skor tes terdahulu dengan skor tes terakhir, selanjutnya skor tes anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok, maka diperoleh rata-rata nilai perkembangan dan dapat ditentukan penghargaan kelompok, nilai perkembangan dari nilai ulangan harian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Nilai Perkembangan Individu pada Siklus I

Siklus I	Nilai Perkembangan Individu								Jumlah Siswa	
	5		10		20		30			
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Ulangan Harian	6	25	4	20	10	40	5	40	25	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa perkembangan individu pada ulangan harian pertama yang mendapat nilai perkembangan individu 30 berjumlah 5 orang (20%), nilai perkembangan individu 20 berjumlah 10 orang (40%), nilai perkembangan 10 berjumlah 4 orang (16%), dan nilai perkembangan 5 berjumlah 6 orang (24%). Pada siklus pertama penghargaan kelompok, semua kelompok mendapat predikat hebat yaitu kelompok I, II, III, IV dan V. Dengan nilai rata-rata kelompok, kelompok I (12), kelompok II (16), kelompok III (15), dan kelompok V (12).

4. Refleksi

Pada akhir siklus pertama guru dan observer melakukan refleksi tentang keseluruhan proses siklus pertama. Hasil refleksi ini adalah sebagai berikut :

- Aktivitas guru pada siklus pertama belum terlaksana dengan baik, disebabkan guru belum mengenal untuk melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dan guru harus memberikan penjelasan yang sempurna kepada siswa.
- Siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus pertama ini masih kaku dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam kelompok. Karna siswa belum dapat mengendalikan dirinya karna baru

melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe STAD

- c. Observer melakukan penilaian tentang aktivitas guru dan siswa. Observer memberikan perbaikan agar lebih meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

1. Guru berkeliling kesetiap kelompok pada saat diskusi kelompok untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa. Membagi waktu untuk setiap kelompok sehingga terjadi pemerataan.
2. Guru harus lebih membimbing siswa yang kurang aktif sehingga dapat aktif dalam kegiatan diskusi.
3. Guru menengahi pendapat siswa yang berbeda sehingga tidak terjadi keributan di dalam kelas.
4. Untuk meningkatkan aktivitas bertanya siswa dan menjawab pertanyaan. Guru memberikan penghargaan berupa pujian dan nilai tambahan
5. Guru membuat LKS supaya siswa lebih terarah dan bersemangat.

6. Bagi siswa yang hasil ulangnya rendah, guru perlu lebih mengarahkan siswa dan memotivasi siswa dengan meminta siswa tersebut untuk membaca kembali buku pelajaran dirumah.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Mengajak siswa pada jam istirahat untuk menghafal Surat Al-Maun dan Al-Fiil, sehingga pada saat jam pelajaran dimulai, siswa mendapat gambaran tentang pelajaran yang akan sampaikan.
2. Sebelum pelajaran dimulai siswa diajak untuk membaca bersama Surat Al Ashr yang sudah dihafal sebelumnya.
3. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana perbaikan pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Hasil Siklus II

a. Data Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar diamati oleh seorang observer dengan mengisi lembaran aktivitas guru. Adapun perolehan data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Data Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Uraian	Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Jumlah Skor	50	51
2	Persentase	96,15	98,07
3	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa perolehan data aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 memperoleh skor 50 (96,15%) dengan kategori sangat baik, dan pada siklus II pertemuan 2 aktivitas guru memperoleh skor 51 (98,07%) dengan kategori baik.

b. Data Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar diamati oleh seorang observer dengan mengisi lembaran aktivitas guru. Adapun perolehan data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Data Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aktivitas Yang Diamati	SIKLUS II				Rata-rata %
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		
		N	%	N	%	
1.	Menjawab Pertanyaan	19,00	95	20,00	100	97,50
2.	Mendengarkan	15,00	75	20,00	100	87,50
3.	Memperhatikan	14,00	70	18,00	90	80,00
4.	Duduk Sesuai Kelompok	17,00	85	20,00	100	97,50
5.	Mengerjakan KLS	20,00	100	20,00	100	100,00
6.	Manyampaikan Hasil Diskusi	4,00	20	4,00	20	20,00
7.	Mengemukakan pendapat	16,00	80	13,00	55	77,50
8.	Mengajukan pendapat	14,00	70	18,00	90	08,00
Rata-rata		74,38	-	83,12	-	78,75
Kategori		Cukup	-	Baik	-	Baik

Dari tabel di atas setelah dilaksanakannya refleksi terlihat aktivitas siswa pada pertemuan pertama mulai meningkat, dengan rata-rata 74,38% dan berada dalam kategori baik. pada pertemuan kedua terlihat aktivitas siswa terus meningkat menjadi 83,12% dengan kategori baik. selanjutnya untuk siswa yang kurang aktif dan kurang memperhatikan juga diberi motivasi agar mau mempersentasekan hasil diskusinya. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 83,12% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah dapat

beradaptasi dengan kelompoknya. Siswa mengerjakan LKS secara bersama-sama didalam kelompok kooperatifnya. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VA SDN 015 Buluh Kasap Dumai Timur dapat meningkatkan hasil belajar, daya serap, penghargaan kelompok, ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus kedua.

c. Data Hasil Belajar Siswa

Adapun data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 12. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nilai	Kategori	Siklus II				UH II	
			Pertemuan 3		Pertemuan 4		N	%
			N	%	N	%		
1.	85-100	Amat baik	8	32	8	32	7	24
2.	70-84	Baik	8	32	7	24	9	36
3.	50-69	Cukup	7	28	4	16	6	24
4.	0-49	Kurang	3	12	6,00	24	3,00	12
Jumlah			25,00	100	25,00	100	25,00	100
Rata-rata			62,00	-	67,60	-	73,84	-
Kategori			Cukup	-	Cukup	-	Baik	-

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa dikelas VA dari nilai post tes dan ulangan harian mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama nilai rata-rata post tes yaitu 62,00 (cukup), pada

pertemuan kedua nilai rata-rata post tes yaitu 67,60 (cukup) sedangkan rata-rata nilai ulangan harian pada siklus kedua ini adalah 73,48 (baik) dan masih ada 6 orang siswa (30%) yang mendapat kategori kurang hal ini dikarenakan tingkat

pemahaman siswa tersebut terhadap mata pelajaran PAI masih rendah.

Dari tabel 7 dan 12 dapat dilihat hasil belajar pada ulangan harian siklus pertama dan siklus kedua jika dibandingkan dengan nilai post test mengalami penurunan, hal ini disebabkan kemampuan siswa menyerap dan menyimpan materi pelajaran tergolong rendah. Latar belakang siswa yang masuk ke SDN 015 Buluh Kasap Dumai Timur adalah siswa yang tidak terjaring melalui seleksi tulis baca Al-Qur'an disekolah negeri dilingkungannya. Jika dilihat dari nilai post test pada siklus pertama dan kedua hasil belajar siswa mengalami peningkatan disetiap pertemuan, begitu juga dari nilai ulangan harian baik siklus pertama maupun siklus kedua juga mengalami peningkatan. Meningkatnya hasil belajar siswa jika dilihat dari nilai post test menandakan bahwa didalam diri siswa telah berlangsung belajar secara bermakna, artinya siswa tidak sekedar mengingat saja tetapi siswa telah mamapu memahami materi yang diajarkan. Bila siswa belajar

secara bermakna maka konsep pelajaran yang telah didapatinya tidak mudah lupa. Dari tabel 7 dan 12 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil ulangan harian siswa mengalami peningkatan dari 56,92 (cukup) pada siklus pertama menjadi 73,84 (baik) pada siklus kedua. Meningkatnya nilai ulangan harian siswa ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam menjawab post test yang diberikan. Pada siklus kedua siswa sudah semakin aktif dalam kegiatan belajar mengajar seperti mengerjakan LKS dan bekerjasama dalam kelompok.

d. Data Ketuntasan Belajar Siswa

Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individual dan secara klasial pada siklus pertama dan kedua pada materi membaca dan menghafal surat Al-Maun dan Al-Fiil setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas VA SDN 015 Buluh Kasap Dumai Timur, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Siklus II	
		Ulangan Harian 2	
		Jumlah	%
1.	Tuntas	19	76
2.	Tidak Tuntas	6	24
	Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat ketuntasan belajar secara individual mengalami peningkatan yaitu menjadi 19 orang (76%) dan tidak tuntas 6 orang (24%). Tidak tuntasnya 6 orang ini karena kemampuan mereka dalam menerima pelajaran sangat lambat, dan merasa malu untuk bertanya pada teman, maupun pada guru. Disini guru memotivasi dan meminta siswa untuk dapat mempelajari kembali serta memperbaiki tugas-tugas yang belum benar. Jadi secara klasikal kelas tersebut masih belum tuntas walaupun secara individual terlihat meningkat, yaitu jumlah

siswa yang mencapai ketuntasan makin bertambah. Siswa yang belum tuntas disarankan agar lebih meningkatkan cara belajarnya di rumah.

e. Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok

Selama proses pembelajaran berlangsung setiap siswa memperoleh nilai perkembangan baik secara individu maupun dalam kegiatan kelompoknya. Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan perolehan skor tes terdahulu dengan skor tes terakhir, selanjutnya skor tes anggota kelompok dibagi dengan

jumlah. Anggota kelompok, maka diperoleh rata-rata nilai perkembangan dan dapat ditentukan penghargaan kelompok

sebagaimana tertera pada lampiran 10, nilai perkembangan dari nilai ulangan harian dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Nilai Perkembangan Individu pada Siklus II

Siklus I	Nilai Perkembangan Individu								Jumlah Siswa	
	5		10		20		30		N	%
	N	%	N	%	N	%	N	%		
Ulangan Harian 2	3	12	4	16	8	32	10	40	25	100

Pada ulangan harian kedua yang mendapat nilai perkembangan 30 berjumlah 10 orang (40%), nilai perkembangan 8 berjumlah 6 orang (32%), di nilai perkembangan 10 berjumlah 4 orang (16%), nilai perkembangan individu 5 berjumlah 3 orang (12%). Dari tabel 15 yaitu tentang perkembangan individu pada ulangan harian terjadi persaingan antara kelompok untuk mendapatkan prediket super, sehingga setiap siswa berusaha semaksimal mungkin untuk menyumbang skor individu kepada kelompoknya agar menyandang prediket super.

Untuk penghargaan kelompok pada siklus kedua terjadi peningkatan yaitu kelompok mendapat predikat hebari yaitu kelompok I, III, dan IV. Dan kelompok II mendapat predikat super. Tingkat penghargaan yang diberikan pada prestasi kelompok mengacu pada kriteria yang dibuat Slavin (1995). Menurut Ibrahim dkk (2000) dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai suatu penghargaan bersama. Hal ini jelas bahwa masing-masing anggota kelompok kooperatif memiliki peranan dalam mencapai penghargaan bersama ini tidak terlepas dari prestasi yang dicapai dari ulangan harian yang disumbangkan untuk kelompok kooperatif.

4. Refleksi

Pada siklus kedua guru dan peneliti berusaha untuk pelaksanaan manajemen kelas yang bagus dan terarah. Menurut Brown dalam Sumarno (2007), bahwa

dalam manajemen kelas harus dipertimbangkan hal-hal seperti lingkungan fisik kelas, suara guru dan bahasa badan, perubahan tak terduga ditengah pelajaran, mengajar dalam suasana sulit, peran dan gaya guru, dan penciptaan iklim kelas yang positif. Pelaksanaan tindakan kedua sebagai berikut :

- Pada siklus kedua guru-observer-siswa tidak merasa asing lagi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- Siswa diamati terlibat secara aktif jiwa dan raga dalam proses pembelajaran sewaktu mengerjakan LKS. Mereka tampak bersemangat ketika mengisi LKS untuk mendapatkan nilai tertinggi dalam kelompok masing-masing.
- Manajemen kelas diamati oleh observer telah meningkat banyak meskipun belum optimal.

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan dalam tabel dan lampiran, menjelaskan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara benar, maka aktivitas belajar menjadi lebih baik. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V A SDN 015 Buluh Kasap Dumai Timur.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi membaca dan menghafal Surat Al-Maun dan Al-Fiil guru menunjukkan sikap telah menguasai model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peningkatan terlihat dari hasil aktivitas guru siklus pertama 70,92% meningkat menjadi 79,48% pada siklus kedua. Peningkatan ini terjadi karena guru sudah menguasai cara-cara penggunaan model pembelajaran kooperatif sesuai dengan langkah-langkahnya.
2. Dalam mengikuti pembelajaran materi membaca dan menghafal surat Al-Maun dan Al-Fiil dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa menunjukkan respon positif, dengan bekerjasama pada kelompok dalam pembelajaran ciri-ciri kenampakan alam dunia sehingga : (a) siswa akan bergairah dalam belajar; (b) siswa dapat belajar lebih bermakna; (c) siswa mudah menyelesaikan tugas/ soal; (d) Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hubungan sosial diantara siswa.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD materi membaca dan menghafal surat Al-Maun dan Al-Fiil dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SDN 015 Buluh Kasap Dumai Timur. Peningkatan hasil belajar siswa terbukti dari adanya peningkatan nilai rata-rata ulangan harian subjek penelitian dari siklus pertama dan kedua yaitu 56,92% pada siklus pertama meningkat menjadi 73,84% pada siklus kedua.
4. Proses pembelajaran berjalan dengan baik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Siswa terlihat bersemangat ketika mereka terlibat dalam tugas kelompok untuk mengerjakan LKS. Hasil nilai yang diperoleh siswa setiap siklus mengalami peningkatan. Karena antara guru dan observer melakukan refleksi pada setiap siklus tentang kelemahan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Rekomendasi

Berdasarkan dari kesimpulan, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Pembelajaran PAI yang selama ini hanya menggunakan cara-cara konvensional sudah waktunya diganti dengan teknik pembelajaran yang inovatif seperti model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Dengan model pembelajaran yang inovatif maka siswa akan lebih aktif dan kreatif serta dapat mengembangkan rasa percaya dirinya, sehingga akan mendapatkan hasil yang diharapkan.
3. Diharapkan kepada pendidik berupaya semaksimal mungkin menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar yang diberikan kepada anak didik.
4. Bagi sekolah sebagai bahan masukan untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar.
5. Bagi siswa yang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan, sebaiknya guru memberikan bimbingan tersendiri pada siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus dan Rosmaini. 2006.
Depdikbud. 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta
Hamalik, Oemar. 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara, Jakarta

- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. University Press UNESA. Surabaya
- Isjoni. 2004. *Implementasi Kurikulum berbasis kompetensi*. Bumi Aksara
- Mustafa dan Mukhyar Bukhari. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Cendikia Isnaini, Pekabaru
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Bina Aksara. Jakarta
- Slavin, R. 1995. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media. Bandung
- Suhermi. 2002. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Tim Pengembang model pembelajaran kooperatif FKIP UNRI, Pekabaru
- Sumarno. 2007. *Karya Ilmiah Praktis untuk guru profesional*, Cendikiawan Insani. Pekabaru
- Suprayekti. 2004. *Interaksi Belajar Mengajar*. Dekdiknas RI. Jakarta